

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan yang sangat ketat dalam semua aspek kehidupan, memberi warna atau pengaruh terhadap tuntutan akan kualitas sumber daya manusia, termasuk sumber daya tenaga pendidik dan kependidikan sebagai unsur yang mempunyai posisi sentral dan strategis dalam pembentukan SDM berkualitas. Kondisi tersebut diiringi dengan tumbuh dan berkembangnya tuntutan demokratisasi pendidikan, akuntabilitas, tuntutan kualitas serta jaminan mutu dari dunia kerja. Kondisi tersebut di atas mensyaratkan sekolah dan tenaga pendidik dan kependidikan untuk memiliki kualitas yang andal dan sebagai jaminan mutu hasil proses pendidikan yang dilakukan. Seiring dengan berbagai tuntutan kualitas tersebut pemerintah telah melahirkan berbagai peraturan perundangan yang pada dasarnya memberikan jaminan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan.¹

Peraturan dan perundangan tersebut antara lain Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang telah dijabarkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang memberi arahan perlunya disusun dan dilaksanakan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan,² yang meliputi : (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan dan (8) standar penilaian. Delapan standar ini diarahkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional. Oleh karena itu pada pasal 49 ayat 1 menyatakan; “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan

¹ Tim Penyusun, *Manajemen Peran Serta dalam Pengembangan Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas, 2007), hlm. 1

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1

manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas,”³ Istilah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah suatu pemikiran kearah pengelolaan pendidikan yang memberi keleluasaan kepada sekolah untuk mengatur dan melaksanakan berbagai kebijakan secara luas.⁴

Berbagai upaya peningkatan mutu telah banyak dilakukan, tetapi pendidikan masih dihadapkan kepada berbagai permasalahan antara lain yang paling krusial adalah rendahnya mutu pendidikan. Dari berbagai kajian, beberapa faktor penyebabnya antara lain adalah: rendahnya inovasi kepala madrasah dan minimnya peran serta masyarakat dalam menentukan kebijakan sekolah sebagai akibat masyarakat kurang merasa memiliki, kurang tanggung jawab dalam memelihara dan membina sekolah dimana anak-anaknya bersekolah. Padahal apabila dikaji lebih lanjut beberapa komponen penentu peningkatan mutu sekolah antara lain adalah manajemen pengelolaan madrasah. Untuk itulah salah satu kebijakan dalam peningkatan manajemen sekolah adalah implementasi manajemen berbasis sekolah. Pendekatan ini sangat memerlukan daya inovasi kepala madrasah dan partisipasi yang tinggi dari masyarakat, baik yang terwadahkan dalam komite sekolah, dewan pendidikan maupun masyarakat secara umum.

Keberhasilan penerapan manajemen berbasis sekolah tersebut sangat tergantung pada kemampuan kepala madrasah untuk dapat berinovasi secara kreatif dalam pengelolaan madrasah dengan memberdayakan semua komponen yang terlibat dalam penyelenggaraan madrasah, khususnya pengambilan kebijakan peningkatan mutu madrasah dan dalam memberdayakan masyarakat secara keseluruhan. Ini berarti kompetensi kepala madrasah dalam pemberdayaan masyarakat perlu mendapat perhatian untuk ditingkatkan secara terus-menerus.

³ *Ibid.*, hlm. 181.

⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), hlm. 11.

Dalam kaitan tersebut MAN 1 Semarang dengan menggandeng masyarakat, dalam hal ini wali murid (sebagai *stake holder*) telah menerapkan MBS dengan menerapkan beberapa kebijakan yang diharapkan mampu meningkatkan mutu. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah :

1. Pengembangan Kelas Imersi (Kelas Bilingual)
2. *In house Training* Guru-guru dan Pegawai
3. *School Boarding* (Asrama Madrasah)
4. Matrikulasi Baca Tulis Al-Qur'an
5. *Full day School*
6. Pengembangan *web site* MAN 1 Semarang
7. Jejaring *Native Speaker* melalui Eminef dan Fulbright
8. Sertifikasi ISO 9001-2008
9. Muatan Lokal (Keunggulan berbasis kearifan lokal)⁵

Dan sisi *School Boarding* (Asrama Madrasah) MAN 1 Semarang penelitian ini berangkat. Sudahkah asrama madrasah sudah memenuhi harapan seperti ketika awal dikembangkan, yaitu untuk meningkatkan mutu siswa. Atas dasar itu, maka dianggap penting dan mendesak untuk harus segera dilakukan penelitian sebagai bahan masukan bagi para pemangku kepentingan MAN 1 Semarang. Apakah Asrama Madrasah sudah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu?

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana korelasi antara partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan di Asrama Madrasah dengan prestasi pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Semarang?

⁵ Syaefudin, "Membangun MAN 1 Semarang Menuju Kelas Internasional dengan Mental Kearifan Lokal" (Sebuah Project Report) Karya Tulis dalam Rangka Lomba Kepala Madrasah Berprestasi Tingkat Nasional, (Semarang : Perpustakaan MAN 1 Semarang, 2009), hlm. 5.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empirik hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan di asrama madrasah dengan prestasi mata pelajaran Fiqih siswa MAN 1 Semarang

Secara operasional, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut: “Ingin mengetahui hubungan antara partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan di asrama madrasah dengan prestasi mata pelajaran fiqih siswa MAN 1 Semarang.”

Berkaitan dengan tujuan penelitian di atas dan berdasarkan kajian teoritis serta kerangka berfikir dalam penelitian ini, selanjutnya diperlukan data empirik yang dapat digunakan untuk menguji kebenaran hipotesa yang telah diajukan.

Sedangkan secara kelembagaan, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi guru-guru, khususnya guru-guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang dalam mengembangkan dan mengelola asrama madrasah sehingga meningkatkan efektifitas kerjanya. Juga diharapkan dari hasil penelitian ini, bermanfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang sebagai bahan evaluasi Asrama Madrasah.

Secara individual, melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan Peneliti dalam kawasan Pendidikan Islam. Dari hasil penelitian ini, juga diharapkan peneliti mengetahui tentang variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi mata pelajaran, khususnya variabel prestasi mata pelajaran Fiqih.